

## EFEKTIVITAS BELAJAR DARING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA DI JAKARTA SELATAN

Nurlaela

Program Studi Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI

Email: nurlaela2315@gmail.com

### Abstrak

Masa pandemi *covid 19* membuat siswa harus belajar di rumah, akan tetapi ada beberapa hal kendala ketika siswa harus belajar di rumah, kendala tersebut antara lain seperti peralatan belajar seperti laptop, atau jaringan internet, serta peran orang tua. Maka dari itu kami melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dalam menerapkan pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa Sekolah Menengah Atas serta untuk mengetahui metode apa yang tepat dalam pembelajaran daring pada tahun 2020. Metode dalam penelitian ini yaitu survei korelasional untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* secara terus menerus bagi siswa di daerah Tanjung Barat, Jakarta Selatan kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang dialami oleh siswa maupun orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online* baik dari segi materi yang mampu diserap siswa kurang dari setengahnya, ditambah dengan kemampuan guru, siswa bahkan orang tua dalam menggunakan internet yang masih rendah

**Kata Kunci** : Belajar Daring, Hasil Belajar, Tanjung Barat

### Abstract

*The COVID-19 pandemic period makes students have to study at home but there are obstacles during study at home, these obstacles include learning equipment such as laptops, or internet networks, as well as the role of parents. Therefore, it carried out a research aimed at finding out how much effectiveness there is in applying bold learning to high school children's learning outcomes and to find out what methods are appropriate for bold learning in 2020. The method in this research is correlational to test the truth of the hypothesis by using regression simple linear analysis. Based on the results, it can be said that continuous online learning for students in the Tanjung Barat area, South Jakarta is less effective, this is due to the constraints experienced by students and parents in online learning both in terms of material that is less than half of the material that students can absorb and the ability of teachers, students and even parents in using the internet which is still low.*

**Keywords** : Online learning, Learning Outcomes, West Cape.

### PENDAHULUAN

Pandemi *covid-19* membuat aktivitas masyarakat mengalami perubahan yang cukup besar, orang dewasa yang biasa kerja di kantor sekarang harus bekerja di rumah. Dunia pendidikan sekolah maupun perguruan tinggi pun sekarang harus dilakukan secara daring atau *online*, untuk menghindari penularan virus *covid-19*.

Apa itu yang dimaksud pembelajaran daring atau pembelajaran daring secara sederhana yakni salah satu metode pembelajaran *online* yang dilakukan melalui jaringan internet [1]. Pembelajaran

dalam jaringan merupakan suatu pengajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual ,streaming video, pesan suara, teks *online* animasi, CD ROM, email, telepon konferensi, hingga video *streaming online* [2].

Pembelajaran daring merupakan cara baru saat proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat elektronik berupa *smartphone* atau laptop khususnya pada akses internet pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya

bergantung kepada akses jaringan internet [3].

Nama lain pembelajaran daring adalah *Internet Learning*. *E-learning* berasal dari dua kata yakni “e” dan “learning” [4]. “e” merupakan singkatan dari *electronic* dan *learning* adalah pembelajaran. Jadi *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan media elektronik berupa komputer, laptop maupun *handphone* selama pembelajaran berlangsung.

Pandemi *covid-19* yang terjadi di Indonesia telah membuat Pemerintah mengambil kebijakan menerapkan pembelajaran secara daring atau *online* dari rumah untuk menggantikan pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan secara tatap muka [5]. Dengan terdapatnya kebijakan pendidikan daring ini pasti berakibat pada efektivitas pembelajaran apabila belum diiringi oleh kesiapan sekolah, tenaga pendidik, serta peserta didik dan yang tidak kalah penting merupakan media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring ataupun *online* ini [6]. Dengan adanya peraturan penyelenggaraan proses belajar mengajar secara daring pada masa darurat penyebaran *corona virus disease* (*covid-19*) untuk di seluruh Indonesia.

Berdasarkan pada dasar hukum di bawah ini:

Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; [7] dan tentang Satuan Pendidikan Aman Bencana. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (*COVID-19*)

melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Penyebaran Corona Virus Disease* (*COVID-19*) [8]:

1. Belajar dilakukan secara daring selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (*COVID-19*) proses belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan memperhatikan protokol penanganan *COVID-19*; dan
2. Belajar daring melalui pembelajaran jarak jauh, atau luring dilaksanakan sesuai pedoman penyelenggaraan proses belajar mengajar yang dilakukan di rumah masing-masing sebagaimana tercantum dalam Lampiran Surat Edaran.

Dengan adanya peraturan pemerintah di atas, ada sisi negatif dan positif. Dilihat dari lingkungan di sekitar rumah daerah Jakarta Selatan, Tanjung Barat, banyak kesulitan dialami oleh warga yang khususnya mempunyai anak sekolah. Seperti model pembelajaran guru yang kurang tepat, kuota internet, orang tua yang kurang sabar dalam menemani anak belajar, sehingga banyak anak sekolah yang merasa stress ketika belajar di rumah, dan akhirnya memilih bermain ketimbang belajar. Kegiatan belajar mengajar yang sudah termanajemen oleh guru, bertujuan agar siswa berhasil dalam belajar dan siswa yang berhasil menguasai tujuan-tujuan pembelajaran. Guru sangat berperan dalam keberhasilan belajar siswa.

Metodologi pembelajaran adalah metode atau model pembelajaran yang dipakai pendidik ketika berinteraksi dengan siswa agar bahan pembelajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Salah satu unsur penting dalam metode pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat lebih menarik perhatian siswa, dan dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga bahan belajar yang diterima akan lebih jelas dan bermakna, yang akhirnya diharapkan dapat mempertinggi prestasi belajar yang dicapai [9].

Pendapat lain, proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang dilakukan bertatap muka langsung ke orang atau masyarakat, dan dapat menghasilkan suatu ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa [10].

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan bernilai edukatif, edukatif melengkapi bagaimana interaksi antara guru dan siswa agar lebih menarik. Interaksi yang bernilai edukatif agar tujuan proses belajar mengajar tercapai dan sesuai dengan harapan kurikulum yang sudah dirancang dan disusun. Langkah-langkah pendidik ketika memulai proses belajar mengajar: membuka pelajaran sesuai dengan tahap-tahap materi, penyampaian materi, menutup pembelajaran [11].

Untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan baru menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki. Kelancaran aktivitas belajar mengajar sangat ditentukan sejauh mana siswa telah mempunyai pengetahuan yang relevan selaku modal awal untuk menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperolehnya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dalam proses belajar. Mengingat pentingnya media dalam pendidikan, maka pengelolaannya harus baik supaya bisa memberi kontribusi positif terhadap tujuan pendidikan [12].

Simpulan dari beberapa pendapat di atas bahwa tujuan belajar mengajar adalah

upaya bersama antara guru dan siswa agar kurikulum yang sudah dibuat dan disusun tercapai, dan proses belajar mengajar terjadi dua arah, siswa dan guru saling memberikan informasi. Harapan dan tujuan dari pendidikan adalah ilmu yang telah didapat di dunia sekolah dapat bermanfaat bagi diri sendiri serta orang lain, serta terpakai ketika di dunia kerja.

Selain proses pembelajaran, media juga berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Media dalam proses pembelajaran secara umum memiliki manfaat untuk memperlancar interaksi antara guru dengan siswa. Beragam pilihan aplikasi untuk pembelajaran daring di antaranya *Zoom*, *Google Meet*, *Google Class Room*, *Email*, *Whatsapp*, dll. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran akan berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Selain proses pembelajaran dan media pembelajaran, bahan ajar juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, seperti proses belajar mengajar yang harus tetap berjalan dikarenakan adanya pandemi *covid-19* yang mewajibkan anak harus belajar dirumah, sehingga mau atau tidak mau, guru dan anak harus menyiapkan perlaratan ketika belajar daring. Namun tidak semua anak mempunyai orang tua yang ekonominya mapan, akan tetapi anak yang orang tuanya mampu mereka belajar dengan santai dan siap.

Maka dari itu tujuan dari penelitian di sini mencoba mencari informasi seberapa besar efektivitas dalam menerapkan pembelajaran daring terhadap hasil belajar anak Sekolah Menengah Atas serta untuk mengetahui metode apa yang tepat dalam pembelajaran daring. Manfaat penelitian adalah dapat menjadi bahan acuan bagi

guru, siswa serta orang tua murid. Guru harus memilih metode yang tepat disaat belajar daring. Serta bahan masukan bagi para orang tua untuk selalu memantau anaknya di saat waktunya belajar.

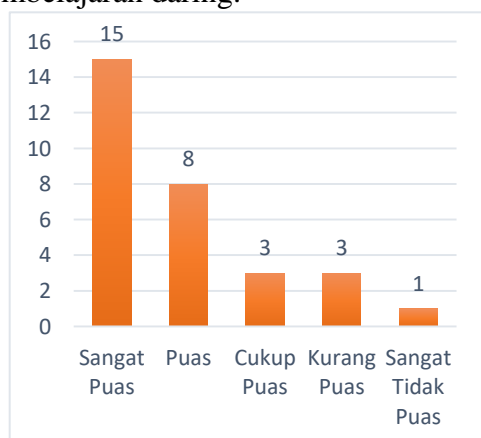
## METODE

Tempat penelitian dilakukan di daerah Tanjung Barat, Jakarta Selatan pada tahun 2021, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Survei yang ini dilakukan untuk bahan evaluasi pembelajaran secara daring. Survei yang kami lakukan kepada anak Sekolah Menengah Atas. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket disebarakan melalui *Google Form* dan Sampel yang diambil adalah 100 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

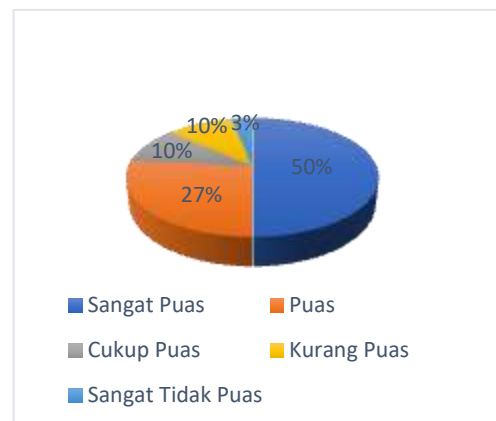
### Belajar Daring

Kepuasan belajar siswa ketika belajar daring perlu diukur supaya ke depan bisa menjadi bahan acuan bagi semua pendidik, apakah pelaksanaan pembelajaran daring ini efektif atau justru siswa merasa bingung dan kurang paham ketika belajar daring. Kemudian tingkat kepuasan siswa juga tentunya mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri. Berikut hasil survei terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran daring:



Sumber: Hasil Penelitian

**Gambar. 1. Histogram Hasil Kepuasan Siswa Belajar Daring**



Sumber: Hasil Penelitian

**Gambar 2. Hasil Kepuasan Siswa Belajar Online**

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 tentang hasil kepuasan siswa terhadap pembelajaran *online* mengatakan bahwa sebanyak 50% siswa merasa sangat puas dengan pembelajaran *online* dan hanya 3% saja yang mengatakan sangat tidak puas. Sisanya 27% merasa puas, 10% merasa cukup puas, dan 10% merasa kurang puas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* cukup disukai oleh sebagian besar siswa yang berada di wilayah Tanjung Barat.

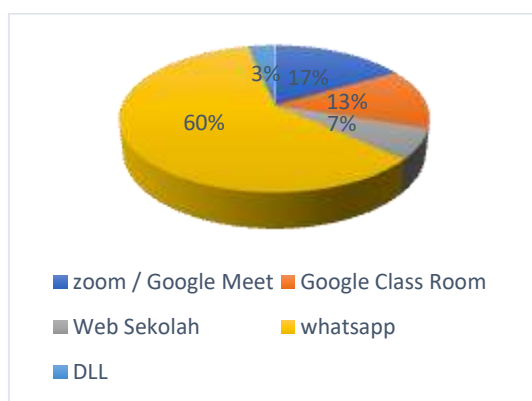
Hal itu dikarenakan ketika belajar daring hasil belajar siswa terlihat semua di atas dari rata-rata nilai sekolah, serta ketika belajar daring siswa belajar lebih santai dari pada di sekolahan. Menurut informasi peneliti yang didapat ketika di lapangan, bahwa siswa nilainya bagus karena di saat ujian berlangsung di rumah, siswa bisa mendapatkan bantuan jawaban dari orang tuanya atau saudaranya dan dari internet.

Hasil penelitian yang dilakukan hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya yaitu berjudul dampak adanya *covid-19* terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa belajar *online* sangatlah bagus dan memuaskan hal itu dikarenakan adanya kerjasama antara

guru dan orangtua sangatlah baik ketika belajar daring [13].

### Media Pembelajaran

Penentuan media pembelajaran yang digunakan menggambarkan efektivitas pembelajaran. Tentu saja aplikasi yang sangat efektif pada pembelajaran *online* ini adalah aplikasi yang model belajar dua arah secara langsung seperti *Zoom* atau *Google Meet*, sehingga apa yang disampaikan kepada para siswa dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dimengerti. Berikut hasil survei terhadap aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*:



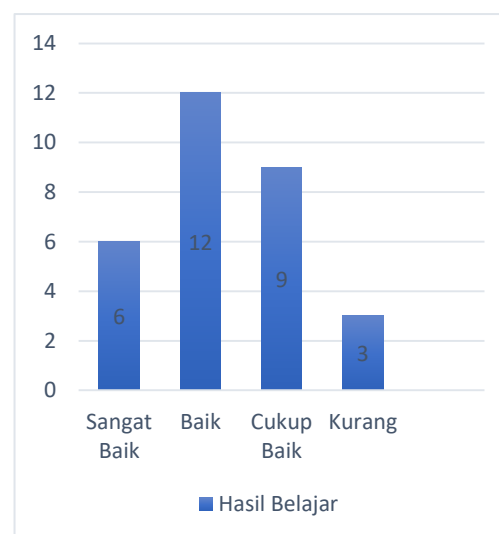
Sumber: Hasil Penelitian

**Gambar 3. Media Pembelajaran**

Berdasarkan Gambar 3 tentang media pembelajaran daring yang digunakan dalam pembelajaran *online* mengatakan bahwa aplikasi *whatsapp* berada di urutan pertama dengan jumlah 60%. Padahal *whatsapp* kurang maksimal digunakan untuk pembelajaran *face to face* berbeda dengan *zoom* atau *google meet* hanya 17% saja responden yang menggunakannya padahal media tersebut yang lebih efektif. Ini artinya baik guru maupun siswa kurang memanfaatkan teknologi atau ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran ini. Sisanya 13% responden menggunakan aplikasi *Google Classroom*, 7% web sekolah dan 3% nya menggunakan aplikasi lain seperti *google formulir*, *Ruang Guru*, dll.

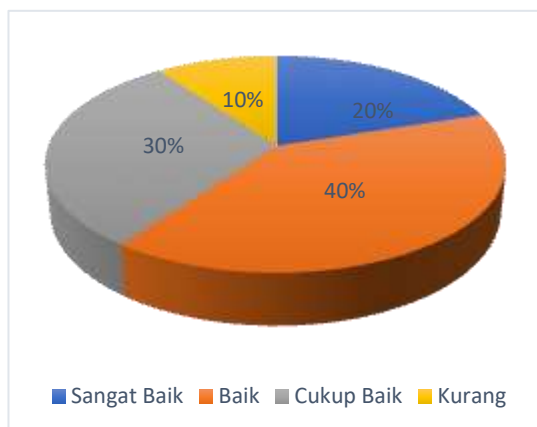
Alasan siswa, orangtua dan guru kenapa media *whatsapp* paling banyak dipilih dan sering digunakan dikarenakan banyak orang tua dan siswa yang belum siap dengan perkembangan jaman seperti penggunaan dunia internet, bukan mereka tidak tahu akan tetapi mereka tidak mau belajar. Daerah Tanjung Barat walaupun berada di kota Jakarta tidak semua orang tua berpenghasilan tetap atau tinggi, sehingga ketika guru memilih media lain seperti *Google classroom* atau *zoom* orangtua dan siswa kurang setuju karena memakan pulsa yang lebih banyak, dan akhir lebih memilih media *whatsapp*. Bukan hanya itu, ada satu keluarga mempunyai tiga anak yang sedang sekolah karena orangtua yang hidupnya serba pas-pasan, mereka harus bergantian *smartphone* ketika belajar berlangsung. Ketika mengumpulkan tugas mereka harus ke rumah tetangga yang mempunyai laptop untuk numpang mengetik tugas.

Sama seperti yang dikatakan penelitian yang sebelumnya, bahwa pembelajaran daring memiliki dampak positif yang tinggi dalam pencapaian siswa mengikuti ujian, siswa lebih suka pembelajaran daring yang berbasis teknologi dengan menggunakan *whatsapp* [14].



Sumber: Hasil Penelitian

**Gambar 4. Histogram Hasil Belajar**



Sumber: Hasil Penelitian

**Gambar 5. Hasil Belajar**

Berdasarkan Gambar 4 dan 5 tentang hasil pembelajaran daring *Online* menunjukkan bahwa 40% responden menjawab sangat baik, 30% responden menjawab baik, 20% responden menjawab cukup baik, lalu 10% responden menjawab kurang. Hal ini membuktikan bahwa selama pembelajaran *online*, materi yang disampaikan oleh guru kurang maksimal dalam penyampaian kepada para siswa.

Informasi yang didapat, responden yang menjawab 40% hasil belajar yang baik dikarenakan adanya kerjasama antara anak dan orangtua cukup baik, seperti orang tua memfasilitasi kebutuhan belajar anak ketika daring, seperti laptop, *smartphone*, jaringan internet, akan tetapi beda dengan responden yang menjawab 10%, mereka dari golongan ekonomi ke bawah, jadi ketika kebutuhan anak belajar terpenuhi, mereka belum mampu memenuhi kebutuhan anak belajar.

Dalam penelitian sebelumnya banyak hal yang dialami oleh anak dan orang tua ketika belajar di rumah, orang tua yang kurang mampu menguasai dunia teknologi, penambahan biaya kuota internet sehingga ketika anak belajar orangtua tidak mau mendampingi anak belajar, serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan

berkoordinasi dengan orang tua, guru lain dan kepala sekolah [15].

Hasil dari pembahasan di atas bahwa pembelajaran daring akan sangat efektif ketika media media yang digunakan tepat dan tidak terlalu membebani guru, anak serta orangtua. Penting ketika belajar daring adanya kerjasama antar siswa, guru dan orangtua, karena dengan peran orangtua siswa akan merasa lebih nyaman ketika belajar dan guru juga sangat terbantu, akan tetapi dari informasi yang didapat setelah melakukan penelitian peran orangtua yang masih kurang, sehingga guru harus berkerja keras dalam proses belajar mengajar. Serta peran orangtua ketika memenuhi kebutuhan belajar ketika siswa sedang belajar di rumah sangatlah penting, karena mempermudah siswa ketika membuat tugas atau menjawab ujian

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* secara terus menerus bagi siswa di daerah Tanjung Barat, Jakarta Selatan kurang efektif, hal ini disebabkan oleh kendala-kendala yang dialami oleh siswa maupun orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran *online* baik dari segi materi yang mampu diserap siswa kurang dari setengahnya. ditambah dengan kemampuan guru, siswa bahkan orang tua dalam menggunakan internet yang masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. Hamid, dkk, *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [2] E Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi," *Indonesian Language Education and Literature.*, vol. 3, no. 1, 2017.
- [3] Rigianti, "Kendala Pembelajaran

- Daring Pendidik Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara,” *Journal. Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-An*, vol. 7, no. 2, pp. 297–302, 2020.
- [4] I. Mutia, “Kajian Penerapan E-Learning dalam Proses,” *Faktor. Exacta*, vol. 6, no. 4, pp. 278–289, 2013.
- [5] J. A. Dewantara & T. H. Nurgiansah, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta,” *Basicedu*, vol 5, no 1, 2021.
- [6] Damayanti, “Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik,” *edutech*, vol. 19, no. 3, 2020.
- [7] Pemerintah Pusat, *Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Indonesia: Undang Undang Dasar, 2010.
- [8] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana*. Indonesia, 2019.
- [9] A. R. Sudjana & Nana, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- [10] Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.
- [11] M. Milles, M B & Huberman, *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi)*. Jakarta, 2013.
- [12] H. Mudjiman, *Manajemen pelatihan berbasis Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS, 2011.
- [13] W. A. F. Dewi, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *Journal Ilmu Pendidikan.*, vol. 2, no. 1, pp. 55–61, 2020, [Online]. Available: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- [14] A. B. Amry, “The Impact of Whatsapp Mobile ASocial Learning on The Achievement and Attitudes of Female Students Compared With Face to Face Learning in The Classroom,” *Europian Scientific Journal*, vol. 10, no. 22, pp. 116-136, 2014.
- [15] A. Purwanto, dkk, “Studi Explorative Dampak Pandemic Covid19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar,” *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020.